



Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga (Studi Kasus Ibu-Ibu Kader Posyandu Kelurahan Citangkil Kota Cilegon–Banten)

Firda Listiani*, Iis Nurasiah, Risma Eka Desiyani

Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang - Jkt No.KM 03 No. IB, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124

Email: listtianifirda22@gmail.com*

Abstract: Financial management behavior is a crucial factor in maintaining economic stability. This study aimed to determine the effect of income and education level on the financial management behavior of Posyandu (Integrated Service Post) cadre mothers in Citangkil Village, Cilegon City, Banten. The quantitative method used was a saturated sample of 72 respondents. Data were distributed through a questionnaire and analyzed using IBM SPSS version 26. The partial test results for income showed a calculated t value $> t$ table ($4.760 > 1.995$) with a significance level of $0.000 < 0.05$. The partial test results for education level showed a calculated t value $> t$ table ($4.762 > 1.995$) with a significance level of $0.000 < 0.05$. Simultaneously, the calculated F value $> F$ table ($81.444 > 3.130$) with a significance level of $0.000 < 0.05$. Based on the research results, income and education level have a positive and significant influence on financial management behavior, and income and education level simultaneously have a significant influence on financial management behavior.

Keywords: Income, Education Level, Financial Management Behavior, Household

Abstrak: Perilaku pengelolaan keuangan merupakan faktor penting dalam menjaga kestabilan ekonomi. Tujuan peneliti ini untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu kader POSYANDU di Kelurahan Citangkil, Kota Cilegon-Banten. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel jenuh sebanyak 72 responden, dan penyebaran data melalui kuisioner, serta dianalisis menggunakan IBM SPSS versi 26. Hasil uji parsial pendapatan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,760 > 1,995$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji parsial tingkat pendidikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,762 > 1,995$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara simultan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($81,444 > 3,130$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendapatan, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan pendapatan dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Rumah Tangga.

1. LATAR BELAKANG

Perilaku dalam mengelola keuangan muncul akibat aktivitas seorang individu dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, yang disesuaikan dengan tingkat pendapatan yang diterima (Harefa et al., 2025). Permasalahan dalam perilaku

Received: July 12, 2026; Revised: July 19, 2026; Accepted: July 25, 2026;

Published: August 31, 2026

*Corresponding author, e-mail address

pengelolaan keuangan di Indonesia masih menunjukkan adanya ketidaktepatan dalam menentukan skala prioritas, karena banyaknya keluarga yang pendapatannya rendah dan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar (Nur Azizah et al., 2025). Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS) rata-rata pengeluaran masyarakat Indonesia masih didominasi untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga sehari-hari. Data BPS menunjukkan rata-rata pengeluaran perkapita masyarakat Indonesia tahun 2025 mencapai sekitar Rp1.569.088 perbulan, dengan rincian pengeluaran makanan sebesar Rp775.516 atau sekitar 49,42% sedangkan pengeluaran nonmakanan sebesar Rp793,572 atau sekitar 50,58% (Badan Statistik Indonesia, 2025). Tingginya pengeluaran untuk kebutuhan nonmakanan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan jangka pendek dibandingkan dengan perencanaan keuangan jangka panjang seperti tabungan, investasi, maupun dana darurat. Kondisi ini mencerminkan permasalahan perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Indonesia yang masih belum optimal. Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan yang meliputi perencanaan, penyusunan anggaran, pengawasan dan pengendalian, serta pengelolaan pencairan dan penyimpanan dana dalam kehidupan sehari-hari (Kholilah & Iramani 2013) dalam (Ariyani Romadoni & Ristianawati, 2024). Hal ini menggambarkan cara individu atau rumah tangga dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara tepat dalam kehidupan sehari-hari (Lestari, 2024). Pengelolaan yang baik memungkinkan rumah tangga menjaga stabilitan keuangan, menghindari ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, serta meminimalkan risiko keuangan di masa yang akan datang (Febriana & Sriyatun, 2026). Aktivitas ini tidak hanya sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga meliputi kemampuan merencanakan keuangan, menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, serta mengalokasikan dana untuk kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Dengan demikian, perilaku ini mencerminkan tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab seseorang. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Azjen (1991) yaitu *Theory of Planned Behavior*. Teori ini menjelaskan kecenderungan seseorang bertindak berdasarkan niat dan persepsi pengendalian

perilaku, dimana niat tersebut dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta kontrol pada seseorang dalam perilaku pengelolaan keuangan (Maharani & Kusuma, 2025) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, khususnya pada kelompok masyarakat yang memiliki peran sosial strategis seperti kader posyandu. Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Ibu-Ibu Kader Posyandu Desa Citangkil, Kota Cilegon, Banten)”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Menurut Harjana (2023: 21) sejarah perkembangan *Theory of Planned Behavior* (TPB) bermula pada tahun 1980 ketika Martin Fishbein dan Icek Ajzen mengembangkan *Theory of Reasoned Action* (TRA), yaitu teori psikologi sosial yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan perilaku manusia. Teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif, sedangkan niat menjadi faktor utama yang menentukan munculnya suatu perilaku. Pada tahun 1985, Fishben dan Ajzen menyempurnakan teori tersebut menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan menambahkan variabel kontrol perilaku yang dipersiapkan (*perceived behavior control*). Variabel ini menjelaskan bahwa individu tidak selalu memiliki kendali penuh atas perilakunya, karena terdapat faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan situasi tertentu yang dapat memengaruhi tindakan seseorang. Dalam TPB dijelaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavior control*). Sikap berkaitan dengan penilaian individu terhadap suatu perilaku, norma subjektif berkaitan dengan tekanan atau pengaruh sosial, sedangkan kontrol perilaku yang dipersepsikan berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan suatu tindakan.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan yang meliputi perencanaan, penyusunan anggaran, pengawasan dan pengendalian, serta pengelolaan pencairan dan penyimpanan dana kehidupan sehari-hari (Kholilah & Arman 2013) dalam (Ariyani Romadoni & Ristianawati, 2024). Searah dengan perilaku pengelolaan keuangan menurut (Laila & Yudiantoro, 2024), bahwa Perilaku pengelolaan keuangan merupakan cara individu untuk mengatur keuangannya untuk menghasilkan keputusan yang efektif dan efisien, terutama dalam penyusunan perencanaan keuangan. Untuk dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat, seseorang perlu memiliki pemahaman dasar mengenai manajemen keuangan. Menurut Humairo & Sargo (2013) dalam Hamidah et al, (2024) menjelaskan bahwa Perilaku manajemen keuangan merupakan tindakan individu dalam mengelola keuangannya, yang dipengaruhi oleh aspek psikologis serta kebiasaan yang dimiliki oleh orang tersebut. Sedangkan bagi (Perry & Morris) dalam (Husna & Lutfi, 2022), perilaku pengelolaan keuangan (*financial managemant behavior*) merujuk pada kebiasaan individu dalam merencanakan dan mengendalikan pengeluaran keuangan mereka. Perilaku dalam manajemen keuangan melibatkan proses penentuan, perolehan, pengalokasian, serta penggunaan sumber daya keuangan secara optimal. Perilaku manajemen keuangan juga menggambarkan bagaimana keputusan finansial diambil untuk menyesuaikan kepentingan individu dengan tujuan yang ingin dicapai (Rengu et al., 2026). Menurut Ariadin & Safitri (2021) dalam (Pranata, 2023) pada dasarnya, perilaku manajemen keuangan timbul dari dorongan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan pendapatan yang dimiliki. Individu dengan perilaku keuangan ini umumnya menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, bersikap hemat, serta bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya. Menurut (Herdjiono & Damanik, 2022) dalam (Fauziah & Kusumawardani, 2024) Perilaku pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari, mencakup perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengaturan, pengendalian, pencarian, serta penyimpanan dana. Berdasarkan beberapa teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan

keuangan (*financial managemant behavior*) merupakan kemampuan atau tindakan konkret seseorang dalam mengatur sumber daya finansial melalui proses manajemen yang mencakup perencanaan, pembuatan anggaran, pengalokasian, serta pengawasan dan pengendalian dana. Perilaku ini bukan hanya aktivitas teknis semata, melainkan pencerminan dari kebiasaan serta faktor psikologis individu dalam menyelaraskan pendapatan dengan kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, perilaku pengelolaan keuangan mencerminkan penerapan pemahaman finansial dalam keseharian untuk mencapai stabilitas dan kemandirian ekonomi.

Pendapatan

Teori pendapatan dalam ilmu ekonomi menjelaskan bagaimana pendapatan diperoleh, didistribusikan, dan digunakan oleh individu, rumah tangga, maupun negara (Rifai et al., 2025). Sebagaimana teori tersebut, dalam penelitian ini pendapatan berhubungan dengan kemampuan rumah tangga dalam mengelola keuangan, seperti memenuhi kebutuhan pokok, menyusun anggaran, serta menabung. Teori ini searah dengan pendapat Giang (2013) dalam Ramadhan et al (2023: 2) bahwa pendapatan merupakan uang yang diperoleh seseorang atau anggota keluarga sebagai hasil dari usaha atau pekerjaan yang dilakukan. Pendapat didefinisikan oleh Arisufian & Silvia (2024: 22) menyatakan bahwa pendapatan merupakan sebagai seluruh penerimaan yang diperoleh oleh pekerja, buruh, atau rumah tangga, baik dalam bentuk material maupun *nonmaterial* selama menjalankan aktivitas kerja di suatu perusahaan, instansi, atau dalam upaya berusaha. Setiap individu yang bekerja akan berupaya mencapai pendapatan maksimum guna memenuhi kebutuhan hidup. Ridwan (2021: 2) dalam bukunya menyatakan bahwa pendapatan merupakan sebagai total imbalan yang diterima oleh anggota masyarakat dalam rentang waktu tertentu, sebagai remunerasi atas kontribusi faktor-faktor produksi yang mereka berikan dalam pembentukan produk nasional. Pada dasarnya, pasar mengutamakan maksimalisasi keuntungan bagi pelaku ekonomi yang terlibat di dalamnya. Pendapatan yang tinggi memungkinkan individu atau keluarga untuk merasa nyaman dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan, sehingga menciptakan rasa kebebasan dan kenyamanan dalam

kehidupan sehari-hari. Handayani & Yulistiono (2023) mendeskripsikan pendapatan merujuk pada total penghasilan riil yang disumbangkan oleh seluruh anggota rumah tangga guna memenuhi kebutuhan kolektif maupun individual dalam rumah tangga. Hal ini searah dengan (Husna & Lutfi, 2022) yang menyatakan bahwa pendapatan yaitu mencakup berbagai sumber seperti gaji, tunjangan, bonus, hasil usaha, pendapatan sewa, bunga atau imbal hasil investasi, serta sumber pendapatan lainnya. Pendapatan dalam konteks rumah tangga meliputi total penghasilan dari seluruh anggota keluarga termasuk suami, istri, dan anak. Sementara pendapatan menurut (Prasetyo, 2011) dalam (Saragih & Damanik, 2022) adalah elemen krusial dalam perekonomian yang berkontribusi meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas produk barang dan jasa. Bersaran pendapatan seseorang ditentukan oleh jenis pekerjaannya. Pendapatan disposable merujuk pada pendapatan yang diterima individu dan siap digunakan untuk belanja atau konsumsi oleh penerimanya, pendapatan ini bersifat mutlak bagi penerimanya. Berdasarkan teori yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan merupakan seluruh penghasilan yang diterima individu atau rumah tangga dari berbagai sumber. Tingkat pendapatan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memengaruhi kemampuan rumah tangga dalam mengelola keuangan, seperti menyusun anggaran, dan menabung. Semakin tinggi tingkat stabil pendapatan, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk memperoleh pengetahuan, dengan tujuan membentuk karakter, perilaku, serta pola pikir yang lebih baik. Melalui pendidikan seseorang dapat memahami berbagai hal yang sebelumnya belum diketahui, terutama memulai jalur pendidikan formal. Dengan tingkat pendidikan yang memadai, individu cenderung lebih mudah memahami dan menerapkan perilaku keuangan yang tetap serta bijak dalam mengambil keputusan. Selain itu, tingkat pendidikan juga memengaruhi luasnya pemahaman seseorang khususnya dalam mengelola keuangan secara efektif (Rengu

et al., 2026). Menurut (devi et al., 2021) dalam (Lestari, 2024) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merujuk pada durasi yang menerapkan prosedur sistematis dan terstruktur, dimana tenaga manajerial mempelajari pengetahuan konseptual serta teoritis untuk mencapai tujuan-tujuan. Pendapat tersebut sepaham dengan (Reza, 2017) dalam (Junita & Amirul, 2022) yang menyatakan mengenai tingkat pendidikan, merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang, yang mencakup penguasaan teori guna mengambil keputusan terkait persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Searah dengan pendapat tersebut, tingkat pendidikan didefinisikan sebagai proses jangka panjang yang menerapkan prosedur sistematis dan terstruktur, dimana tenaga kerja manajerial memperoleh pengetahuan konseptual serta teoritis untuk mencapai tujuan-tujuan umum (Desak Ketut Ratna Dewi dkk, 2016:2) dalam (Junita & Amirul, 2022). Sementara bagi (Unola & Linawati, 2014) dalam (Nur Azizah et al., 2025) menerangkan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat dijadikan seberapa luas pengetahuan yang dimilikinya dalam mengelola keuangan, sebab individu dengan jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih terampil dalam mengambil keputusan, mengatur, serta menyusun keuangan berdasarkan wawasan yang dimiliki. Tingkat pendidikan kerap dianggap setara dengan jenjang pendidikan karena keduanya memiliki arti yang serupa. Jenjang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditentukan secara bertahap dan berkelanjutan, berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, kompleksitas materi pengajaran, serta mode penyampaian. Sementara itu, tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan menurut tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang hendak dicapai, dan kemauan yang dibina (Nainggolan et al., 2025). Sebagaimana pendapat tersebut, Tingkatan pendidikan menurut (Notoatodjo 2003) dalam (Wardhani & Pujiono, 2022) dapat dibedakan menjadi tiga yaitu tingkat pendidikan yaitu sekolah dasar, pendidikan lanjutan, dan perguruan tinggi seperti diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis. Pencapaian dalam melakukan proses pendidikan merupakan hasil akhir dari proses peningkatan keilmuan, keterampilan, serta keahlian melalui pendidikan formal dan informal atau non formal (Basyit 2020) dalam (Wardhani & Pujiono, 2022). Berdasarkan teori yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa

tingkat pendidikan merupakan proses pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu dalam mengambil keputusan. Tingkat pendidikan berperan dalam membentuk pola pikir dan kemampuan mengelola keuangan, seperti menyusun perencanaan, mengendalikan pengeluaran, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner *google form* menggunakan skala Likert 1-5. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, sehingga ibu-ibu kader POSYANDU Kelurahan Citangkil, Kota Cilegon, yang berjumlah 72 responden dijadikan sebagai sampel penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Validitas adalah suatu kriteria yang menandakan tingkat kevalidan dan kenyataan suatu instrumen pengukuran. Dengan demikian, pengujian validitas diukur sejauh mana suatu instrumen mampu menjalankan fungsi ukurnya secara tepat dan akurat. Suatu instrumen pengukuran dapat dikategorikan sebagai valid bilamana instrumen tersebut mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur, sebagaimana contoh penggunaan timbangan untuk mengukur massa suatu benda (Widodo et al. 2023: 53). Dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Ghozali, 2021: 67).

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Item pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Y1	0,666	0,232	Valid
	Y2	0,665	0,232	Valid
	Y3	0,566	0,232	Valid
	Y4	0,751	0,232	Valid
	Y5	0,695	0,232	Valid
	Y6	0,741	0,232	Valid
	Y7	0,749	0,232	Valid
	Y8	0,669	0,232	Valid
	Y9	0,642	0,232	Valid
	Y10	0,627	0,232	Valid

Pendidikan (X1)	Y11	0,768	0,232	Valid
	Y12	0,732	0,232	Valid
	X1.1	0,712	0,232	Valid
	X1.2	0,718	0,232	Valid
	X1.3	0,641	0,232	Valid
	X1.4	0,780	0,232	Valid
	X1.5	0,719	0,232	Valid
	X1.6	0,706	0,232	Valid
	X1.7	0,699	0,232	Valid
	X1.8	0,637	0,232	Valid
	X1.9	0,705	0,232	Valid
	X1.10	0,625	0,232	Valid
Tingkat Pendidikan (X2)	X1.11	0,715	0,232	Valid
	X1.12	0,570	0,232	Valid
	X2.1	0,750	0,232	Valid
	X2.2	0,802	0,232	Valid
	X2.3	0,774	0,232	Valid
	X2.4	0,797	0,232	Valid
	X2.5	0,762	0,232	Valid
	X2.6	0,739	0,232	Valid

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 1, penelitian ini menggunakan 30 butir pernyataan yang terdiri atas 12 butir variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan(Y), 12 butir variabel Pendapatan (X1), dan 6 butir variabel Tingkat Pendidikan (X2). Pengujian validitas dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,232. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} > 0,232$), sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji Reabilitas

Reabilitas adalah karakteristik suatu instrumen pengukuran atau perangkat uji yang menunjukkan tingkat konsistensi dalam menghasilkan hasil pengukuran ketika diterapkan secara berulang pada objek atau subjek yang sama. Dengan kata lain, reabilitas tes menggambarkan tingkat kestabilan atau konsisten suatu instrumen evaluasi, yaitu sejauh mana tes tersebut mampu memberikan indikasi skor yang relatif konsisten meskipun dikenakan dalam berbagai kondisi atau situasi penilaian yang berbeda (Widodo et al. 2023: 60). Nunnaly (1994) dalam Ghazali (2021:62)

suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Conbach's Alpha* > 0.70.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	><	Standar Reliabilitas	Keterangan
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,898	>	0,70	Reliabel
Pendapatan (X1)	0,897	>	0,70	Reliabel
Tingkat Pendidikan (X2)	0,862	>	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 2.1 nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan (0,898), pendapatan (0,878), dan tingkat pendidikan (0,862). Seluruh nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari standar reliabilitas sebesar 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki tingkat reliabel yang baik dan layak digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu pengujian dalam statistik parametrik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam analisis regresi berganda, data yang digunakan harus memenuhi asumsi normalitas agar analisis dapat dilakukan dengan tepat. Apabila tidak berdistribusi normal, maka penggunaan statistikparametrik sebaiknya dihindari. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit*, dengan ketentuan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada tarif kesalahan 5% (Indartini & Mutmainah, 2024: 9-10).

**Tabel 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.50816147
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.043
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil tabel 4.1 uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 4.13, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier yang sangat kuat antar variabel bebas dalam model regresi. Apabila antar variabel independen memiliki kolerasi yang tinggi, maka akan sulit membedakan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel terikat, sehingga estimasi koefisien regresi menjadi kurang tepat. Keberadaan multikolinearitas umumnya dapat diketahui melalui nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) dan *Tolerance*, dengan ketentuan $VIF \geq 10$ atau nilai $Tolerance \leq 0,10$ menunjukkan adanya gejala multikolinearitas (Indartini & Mutmainah, 2024: 15).

**Tabel 4 Tabel Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.324	2.978		4.139	.000		
Pendapatan	.403	.085	.452	4.760	.000	.479	2.087
Tingkat Pendidikan	.749	.157	.452	4.762	.000	.479	2.087

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pada tabel 4.1 hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai *Tolerance* pendapatan $0,479 > 0,10$ dan nilai *Tolerance* tingkat pendidikan $0,479 > 0,10$. Kemudian, nilai VIF pendapatan $2,087 < 10$ dan nilai VIF tingkat pendidikan $2,087 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan antara variabel pengganggu (residual) dengan variabel independen (Indartini & Mutmainah, 2024). Model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas apabila probabilitasnya berada di atas tingkat kesalahan 5% (0,05) (Ghozali, 2021:184).

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.892	1.748			3.371	.001		
Pendapatan	-.028	.050	-.094		-.554	.581	.479	2.087
Tingkat Pendidikan	-.073	.092	-.135		-.796	.429	.479	2.087

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.1 uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa nilai signifikan pendapatan terhadap nilai absolut residual (ABS_RES) berada di atas 0,05 ($0,581 > 0,05$) dan nilai signifikan tingkat pendidikan terhadap nilai absolut residual (ABS_RES) berada di atas 0,05 ($0,429 > 0,05$) maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Parsial (Uji T)

Menurut Elfrianto et al. (2025: 58) uji T merupakan salah satu metode pengujian yang sering digunakan dalam statistik inferensi untuk membandingkan rata-rata dari

dua kelompok data. Sugiyono (2018: 206) dalam Pratiwi & Lubis (2021) tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah sebesar 5% (0,05). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kemudian jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Tabel 6 Uji Parsial

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1(Constant)	12.324	2.978		4.139	.000
Pendapatan	.403	.085	.452	4.760	.000
Tingkat Pendidikan	.749	.157	.452	4.762	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6.1 diketahui bahwa variabel pendapatan (X1) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,760 dengan t_{tabel} sebesar 1,995, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,760 > 1,995$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selanjutnya, variabel tingkat pendidikan (X2) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,762 dengan t_{tabel} sebesar 1,995. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,762 > 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan metode pengujian statistik yang digunakan untuk membandingkan varians antara dua atau lebih kelompok data. Pengujian ini menjadi bagian dari analisis varians (*Analysis of Variance* atau *ANOVA*), yaitu teknik statistik yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara rata-rata beberapa kelompok. (Elfrianto et al. 2025: 60). Sugiyono (2018: 206)

dalam Pratiwi & Lubis (2021) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

**Tabel 7 Uji Simultan
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2062.800	2	1031.400	81.444	.000 ^b
Residual	873.811	69	12.664		
Total	2936.611	71			

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Pendapatan

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji silmultan variabel pendapatan dan tingkat pendidikan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 81,444. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat kesalahan 5% dan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ ($72 - 2 - 1 = 69$) yang menghasilkan F_{tabel} sebesar 3,130. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($81,444 > 3,130$). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendapatan dan tingkat pendidikan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap perubahan pada variabel terkait. Dalam analisis regresi linear berganda, yang lebih tepat digunakan adalah *Adjusted R Squere*, karena nilai R^2 dapat dipengaruhi oleh jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam medel. Semakin banyak variabel bebas yang digunakan, R^2 cenderung meningkat, sehingga *Adjusted R Square* dipakai untuk memberikan gambaran yang lebih objektif terhadap kemampuan medel dalam menjelaskan variabel dependen (Indartini & Mutmainah 2024: 45).

**Tabel 8 Uji Koefisien Determinan
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.702	.694	3.559

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Pendapatan

b. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi pada tabel 4.19, diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,694 atau 69,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan tingkat pendidikan secara simultan mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar 69,4%. Dengan demikian, pengaruh kedua variabel independen tersebut terhadap perilaku pengelolaan keuangan dapat dikatakan cukup kuat. Sementara itu, 30,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel pendapatan dan tingkat pendidikan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung > ttabel ($4,760 > 1,995$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ayu et al. (2024) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, semakin tinggi pendapatan yang dimiliki seseorang, semakin besar kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan, menabung, serta merencanakan keuangan dengan baik. Temuan ini juga didukung oleh Theory of Planned Behavior, yang menjelaskan bahwa pendapatan mencerminkan kontrol perilaku yang dipersepsikan, sehingga individu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, ditunjukkan oleh nilai thitung > ttabel

(4,762 > 1,995) dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini sejalan dengan Pramesti et al. (2025) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini didukung oleh Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), yang menjelaskan bahwa pendidikan meningkatkan pengetahuan dan kontrol perilaku individu sehingga mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Secara Simultan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji F, pendapatan dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($81,444 > 3,130$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R^2 sebesar 69,4%, sedangkan 30,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil ini sejalan dengan Laila dan Yudiantoro (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan, pendapatan, dan pengetahuan keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini didukung oleh Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), yang menjelaskan bahwa pendapatan dan tingkat pendidikan secara bersama-sama meningkatkan sikap, pengetahuan, dan kontrol perilaku individu, sehingga mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data menggunakan IBM SPSS Statistic 26, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga. Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,760 > 1,995$) dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semakin tinggi tingkat pendapatan yang dimiliki oleh rumah tangga, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga.

2. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga. Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,762 > 1,995$) dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh individu atau rumah tangga, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga.
3. Pendapatan dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($81,444 > 3,130$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, semakin tinggi pendapatan dan tingkat pendidikan seseorang, semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya. Kombinasi keduanya mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif melalui penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, menabung, serta perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan variabel pendapatan, rumah tangga diharapkan mengelola pendapatan secara efektif melalui penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta menabung untuk meningkatkan stabilitas dan kesejahteraan rumah tangga.
2. Berkaitan dengan variabel tingkat pendidikan, masyarakat diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan melalui pendidikan formal maupun nonformal agar mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat dan mengelola keuangan secara bertanggung jawab.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas wilayah penelitian, menambah jumlah responden, serta mempertimbangkan variabel lain seperti literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup, dan pengetahuan keuangan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisufian, N., & Silvia. (2024). *KETAHANAN PANGAN DAN KESEJAGTERAAN PETANI PADI*. Cv. Azka Pustaka. sumber: Google Books https://books.google.co.id/books?id=TboWEQAAQBAJ&pg=PA23&dq=t+eori+pendapatan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKewiOj6WL2qmUAXUXzjgGHeh_eCjQQ6AF6BAGOEAM
- Ariyani Romadoni, D., & Ristianawati, Y. (2024). *Prilaku pengelolaan keuangan: pendapatan, sikap keuangan, literasi keuangan, dan locus of control sebagai variabel intervening*. 8(3), 1–15.
- Ayu, G., Agung, K., Prama, S., Putu, N., & Astiti, Y. (2024). *Penelitian oleh Sidiq et al. (2022)*. 5(2), 50–69.
- Elfrianto, 'Afifah, N., Pulungan, L. H., & Irvan. (2025). *Panduan Lengkap Analisis Statistik Untuk Penelitian Skripsi, Tesis dan Disertasi*. UMSU PRESS.
- Fauziah, R., & Kusumawardani, A. (2024). PENGARUH EFIKASI DIRI, LITERASI KEUANGAN, UANG SAKU, DAN PENDIDIKAN KEUANGAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajen Dan Akuntansi (Jebma)*. <https://share.google/GZuh05Si0yzpxuJC8>
- Febriana, A. V., & Sriyatun. (2026). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Perate Kabupaten Sumbawa)*. 2(1), 565–577.
- Ghozali, I. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidah, W., Rozari, P. E. De, Makatita, R. F., & Ndoen, W. M. (2024). *PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA ANGGOTA KELOMPOK UMKM TENUN IKAT LEPO LORUN DI DESA NITA, KECAMATAN NITA, KABUPATEN SIKKA*. 181–190.
- Handayani, S., & Yulistiono, H. (2023). *PENGARUH PENDAPATAN, JUMLAH ANGGOTA KELUARGA DAN PENDIDIKAN TERHADAP KONSUMSI RUMAH TANGGA MISKN DI KABUPATEN BANYUWANGI*. <https://share.google/JQll41IHsliU1n2qM>
- Harefa, E. K., Duha, T., Zebua, S., & Gulo, H. (2025). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Banuasibohou Kecamatan Botomuzoi*. 4(3), 4178–4189.
- Harjana, N. P. A. (2023). *Perilaku Kesehatan: Kumpulan Teori dan Penerapan*. Primajana Education. https://books.google.com/books/about/Perilaku_Kesehatan_Kumpulan_Teori_dan_Pe.html?hl=id&id=vYu0EAAAQBAJ
- Husna, N. A., & Lutfi, L. (2022). PERILAKU PENGELOLAAN KELUARGA : PERAN MODERASI PENDAPATAN. *Jurnal Samudera Ekonomi & Bisnis*. <https://share.google/rf0nni7sFmlXYH7ul>
- Indartini, I., & Mutmainah. (2024). *ANALISIS DATA KUANTITATIF uji instrumen*,

- uji asumsi klasik, uji korelasi dan regresi linier berganda.* Penerbit Lakeisha.
- Indonesia, Ba. P. S. (BPS)-S. (2025). *pengeluaran untuk konsumsi penduduk indonesia Maret 2025*.
- Junita, D., & Amirul, M. (2022). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENEMPATAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DP3AP2KB KABUPATEN BIMA. *JURNAL MANAJEMEN*, 6(1), 131–143.
- Laila, M. N., & Yudiantoro, D. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Jeding Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 1913–1922. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.812>
- Lestari, D. A. (2024). ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, TINGKAT PENDAPATAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA. *Junal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 227–239.
- Maharani, P. S., & Kusuma, P. S. A. J. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kota Denpasar. *Jurnal Maneksi*, 14(1), 154–161. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i1.2394>
- Nainggolan, S., Saragih, R., & Tioner, P. (2025). PENGARUH PENGALAN KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN SERTA BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN KOPERASI CREDIT UNION DONITAH PINANGSORI KECAMATAN PINANGSORI KABUPATEN TAPANULI TENGAH. 7(1), 361–373.
- Nur Azizah, I., Hari Sugiharto, B., Oktaviana Jumai, I., Falisa, F., Shatara, A., & Mutiarni, R. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA Ilmiah. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 8(2), 54–65.
- Pramesti, A., Solikhin2, A., & Dewi, E. (2025). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN KEUANGAN DAN PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMK BIDANG KULINER DI KECAMATAN JAMBI TIMUR KOTA JAMBI. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2, 1–11.
- Pranata, T. Y. (2023). *Jurnal Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Serta*.
- Pratiwi, G., & Lubis, T. (2021). Jurnal bisnis mahasiswa. *JURNAL BISNIS MAHASISWA*, 121–134.
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Nabila Utami, N. (2023). *TEORI PENDPATAN (Studi Kasus : Pendapatan Petani desa Medan Krio)*. CV TAHTA MEDIA GROUP.
- Rengu, E. F., Lestari, E., & Setywati, Y. (2026). *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK) Pengaruh Pengetahuan Keuangan , Sikap Keuangan dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan*. 8(1), 72–80.

- Ridwan. (2021). *TINGKAT PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM MENJALIN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA*. Azka Pustaka. sumber: Google Books https://books.google.co.id/books?id=qRh_EAAAQBAJ&pg=PA38&dq=Teori+pendapatan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwi0uKne36mUAXWzimMGHV_D8CBkQ6AF6BAgNEAM
- Rifai, A., Muslimin, & Djafrie, Ma. (2025). PENGARUH USAHA BUDIDAYA SARANG BURUNG WALET TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT KAMPUNG MERANCANG DI KABUPATEN BERAU. *Prison Service Journal*, 234, 30–36.
- Saragih, D. N., & Damanik, D. (2022). PENGARU PENDAPATAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI JAGUNG DI DESA MARIAH BANDAR KECAMATAN PEMATANG BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN. *Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 116–129.
- Wardhani, D. A., & Pujiono, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Terhadap Kompetensi Mengajar Guru Sekolah Minggu. *Discreet: Journal Didache of Christian Education*, 2(1), 10–21. <https://doi.org/10.52960/jd.v2i1.109>
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Sri Maria Puji Lestari, Dian Rachma Wijayanti, M. S. A. D., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, P. S., M.Epid, Jahriani, T., Armi, & Rogayah, N. W. (2023). Metodologi Penelitian. In *Cv Science Techno Direct*. CV SCIENCE TECHNO DIRECT.